

DETERMINAN KEJADIAN PENYAKIT DIARE PADA SANTRI DIPONDOK DARUL HIJRAH

Muhammad Abram Adriansyah Sofian¹, Anita Herawati², Agnes Fridolin³, M
Fajriannor TM⁴
ahack9289@gmail.com¹, anitaherawati@unism.ac.id², agnesduminggu@gmail.com³,
fajriannor@unism.ac.id⁴
Universitas Sari Mulia

ABSTRAK

Latar Belakang: Diare masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia, termasuk di lingkungan pesantren. Kondisi sanitasi yang kurang memadai serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum optimal dapat meningkatkan risiko terjadinya diare. Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan salah satu pesantren dengan kasus diare cukup tinggi pada tahun 2024, yaitu sebanyak 137 kasus dari 1.086 santri. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kejadian penyakit diare pada santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah berdasarkan kebiasaan jajan, cuci tangan, membuang sampah, penggunaan jamban, dan kondisi sanitasi lingkungan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah 137 santri yang mengalami diare pada Desember 2024, dengan jumlah sampel 30 responden yang dipilih secara random. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup variabel kebiasaan jajan, cuci tangan, membuang sampah, penggunaan jamban, dan sanitasi. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kebiasaan jajan kurang baik (60,0%), perilaku cuci tangan kurang baik (66,7%), perilaku membuang sampah baik (56,7%), penggunaan jamban baik (63,3%), dan sanitasi lingkungan tidak memenuhi syarat (53,3%). Simpulan: Determinan kejadian penyakit diare pada santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah dipengaruhi oleh perilaku individu (kebiasaan jajan, cuci tangan, membuang sampah, penggunaan jamban) serta kondisi sanitasi lingkungan. Upaya peningkatan PHBS dan perbaikan sanitasi perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk menurunkan risiko kejadian diare di pesantren. **Kata Kunci:** Diare, Santri, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat, Sanitasi Lingkungan, Pondok Pesantren.

ABSTRACT

Background: Diarrhea remains a major public health problem in Indonesia, including in Islamic boarding schools (pesantren). Poor sanitation conditions and the lack of optimal clean and healthy living behavior (CHLB) increase the risk of diarrhea. Darul Hijrah Islamic Boarding School reported a high number of diarrhea cases in 2024, with 137 cases out of 1,086 students. Objective: This study aims to identify the determinants of diarrhea among students at Darul Hijrah Islamic Boarding School based on snacking habits, handwashing behavior, waste disposal practices, latrine use, and environmental sanitation conditions. Methods: This research employed a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 137 students who experienced diarrhea in December 2024, with a total sample of 30 respondents selected randomly. The research instrument was a questionnaire covering variables of snacking habits, handwashing, waste disposal, latrine use, and sanitation. Data were analyzed using univariate analysis to obtain the frequency distribution of each variable. Results: The findings revealed that most respondents had poor snacking habits (60.0%), poor handwashing behavior (66.7%), good waste disposal practices (56.7%), good latrine use (63.3%), and poor environmental sanitation (53.3%). Conclusion: The determinants of diarrhea incidence among students at Darul Hijrah Islamic Boarding School are influenced by individual behaviors (snacking habits, handwashing, waste disposal, and latrine use) and environmental sanitation.

Strengthening CHLB practices and improving sanitation facilities are essential to reduce the risk of diarrhea in boarding school environments.

Keywords: *Diarrhea, Students, Clean And Healthy Living Behavior, Environmental Sanitation, Islamic Boarding School.*

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization pada tahun 2024, diare didefinisikan sebagai buang air besar (BAB) sebanyak 3 kali atau lebih dalam sehari (atau lebih sering dari biasanya). Diare biasanya merupakan gejala infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasit (Winarni, 2021).

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia diare masih menjadi penyebab utama kematian pada balita (Trisiyani et al., 2021) Berdasarkan kelompok umur, balita (1-4 tahun) menduduki prevalensi tertinggi terhadap kejadian diare yaitu sebesar 16,7% (Lusida et al., 2023); (Suntara, 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan jumlah kasus diare per tanggal 23 Januari 2022 berjumlah sebanyak 5.412 kasus untuk pasien yang dinyatakan positif terkena diare, (Dinas Kesehatan Kalsel, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan jumlah kasus diare di Kabupaten Banjar pada tahun 2022 tercatat sebanyak 3.061 kasus. Pada tahun 2023 angka tersebut meningkat menjadi 4.373 kasus, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan menjadi 1.117 kasus. Data ini dikumpulkan oleh Kesehatan Komunikasi Data (Komdat, 2021). Meskipun terjadi penurunan kasus pada tahun 2024, diare tetap menjadi masalah Kesehatan yang perlu mendapat perhatian.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia di mana para murid tinggal bersama. Hampir di semua kota, Pondok Pesantren dapat ditemukan dengan berbagai permasalahan yang menyertainya. Saat ini, terdapat sekitar 40.000 Pondok Pesantren di Indonesia, dan 80% di antaranya masih menghadapi kendala dalam penyediaan air bersih serta sanitasi lingkungan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya anak dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial ekonomi yang tinggal bersama dengan perilaku yang beragam. Kondisi ini berpotensi menyebabkan penyebaran berbagai penyakit menular, seperti penyakit kulit, TB paru, ISPA, dan diare. (Sukana, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan melalui wawancara dengan beberapa santri dan petugas UKS Pondok Pesantren Darul Hijrah mengatakan bahwa di tahun 2024 sebanyak 137 santri yang terkena penyakit diare dari 1086 seluruh santri dipondok Pesantren Darul Hijrah. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang determinan kejadian penyakit diare pada santri di pondok pesantren Darul Hijrah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau masalah melalui pengamatan di lapangan. Penelitian deskriptif hanya menyajikan distribusi frekuensi dari data yang disajikan. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar. Populasi dalam penelitian ini adalah 137 santri yang mengalami diare pada bulan Desember 2024 di wilayah Pondok Pesantren Darul Hijrah. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel random di ambil menggunakan jumlah minimal yaitu sebanyak 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner tentang kebiasaan jajan yang berisi 9 pernyataan menggunakan skala likert 1-4, pernyataan positif

nomor 1,2,4,6,8,9 dan untuk pernyataan negative nomor 3,5,7. Kuesioner tentang kebiasaan mencuci tangan terdiri dari 6 pernyataan menggunakan skala likert 1-4 semua berisi pernyataan positif, kuesioner tentang membuang sampah terdiri dari 8 pernyataan menggunakan skala likert 1-4, pernyataan positif pada nomor 1,2,3,4,5,6,7 dan pernyataan negatif di nomor 8. Kuesioner tentang penggunaan jamban terdiri dari 8 pernyataan menggunakan skala likert 1-4, pernyataan positif nomor 4,5,6 dan pernyataan negatif nomor 1,2,3,7,8 dan pada kuesioner sanitasi terdapat 5 pernyataan dijawab dengan cara dicentang pada kolom memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia dan Jenis Kelamin		
Usia	Frekuensi	Persentase
16	2	6,7
17	15	50,0
18	13	43,3
Total	30	100

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	30	100

Hasil Analisis Univariat Tabel Kebiasaan Jajan

Kategori	Frequency	Percent
Baik	19	63.3
Kurang baik	11	36.7
Total	30	100.0

Tabel Kebiasaan Cuci Tangan

Kategori	Frequency	Percent
Baik	13	43.3
Kurang baik	17	56.7
Total	30	100.0

Tabel Tentang Buang Sampah

Kategori	Frequency	Percent
Baik	15	50.0
Kurang baik	15	50.0
Total	30	100.0

Tabel Tentang Penggunaan Jamban

Kategori	Frequency	Percent
Baik	7	23.3
Kurang baik	23	76.7
Total	30	100.0

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden, sebanyak 19 santri (63,3%) memiliki kebiasaan jajan dalam kategori baik, sedangkan 11 santri (36,7%)

memiliki kebiasaan jajan dalam kategori kurang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 13 santri (43,3%) memiliki perilaku cuci tangan dalam kategori baik, dan sebanyak 17 santri (56,7%) dalam kategori kurang baik.

Hasil penelitian menunjukkan 15 santri (50,0%) memiliki perilaku membuang sampah dalam kategori baik, dan kategori kurang baik sebanyak 15 santri (50,0%).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 7 santri (23,3%) berada dalam kategori baik dalam penggunaan jamban, sedangkan 23 santri (76,7%) dalam kategori kurang baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Hijrah, disimpulkan bahwa kebiasaan cuci tangan kurang baik (56,7%) dan perilaku penggunaan jamban kurang baik (76,7%). Kondisi sarana pembuangan sampah, keadaan jamban/WC serta kondisi kantin yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah berada pada kategori tidak memenuhi syarat

DAFTAR PUSTAKA

- Adelse Prima Mulya^{1*}, R. D. (2024). Optimalisasi Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Kebon Jayanti Kota Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Volume 7 Nomor 1, 62-73.
- Arranury, Z. F. (2024). Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Pondok Pesantren Abnaul Amir Kabupaten Gowa. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Volume 9 Nomor 1, 169-175.
- Budi Yulhasfi Febrianto¹, V. T. (2024) Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Pesantren Al-Falah Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, Volume 1 Nomor 11, 2957-2962.
- Chairiyah, A. W. (2024, mei). Tradisi Literasi Budaya Pesantren di Pondok Pesantren Gedangan Kadungdung Sampang. *Jurnal idea publishing*, Volume 10 Nomor 2, 333-342.
- Dian Rosadi, S. M. (2022). *Diare Dan Upaya Penaggulangannya*. (S. N. Kosasih, Ed.) Yogyakarta: Penerbit CV Mine.
- Dila Aprina Lidiasari, R. S. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, Volume 6 No 4, 1387-1394.
- Durrotul Mahdiah (2018). *Gambaran Determinan Kejadian Penyakit Diare Pada Santri Di Pesantren Modern Kota Makassar*. (Skripsi Lampiran kuesioner, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, Volume 7 Nomor 9, 3763-3773.
- Lilis Prihastini, B. Y. (2024, juli). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat Melalui Kegiatan CTPS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 4 Nomor 2, 87-93.
- Mirrah Samiyah¹, P. F. (2024). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Putra Di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Volume 9 Nomor 3, 213-219.
- Nabilah Nur Haenisa, I. S. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Santri Di Kota Tangerang Selatan. *Volume 19, No. 2, Juli 2022*, 231-238.
- Ni Nyoman Kartika Mila Harmoni¹, I. K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol.13 No.1 Mei 2023*, 14-27.
- Nurul Nepiana¹, S. R. (2024). Terapi Komplementer Penggunaan Madu Dan Zinc Untuk Mengatasi Diare Pada Anak Di Desa Lempasing Provinsi Lampung.
- Prof. dr. Marcellus Simadibrata, S. K.-G. (2024). *Konsensus Nasional Penatalaksanaan Diare Pada Pasien Dewasa Di Indonesia Tahun 2024*. (M. S.-G. Prof. Dr. dr. Ari Fahrial Syam, Ed.) Jakarta Pusat: Penerbit PIP Interna.
- Sartika, S. (2021). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (S. K. Ns. Arif Munandar, Ed.) Kota Bandung-

- Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia.
- Silvia Ade Yulia.(2024).Faktor yang berhubungan dengan pemilihan makanan jajanan sekolah dasar di Yayasan Pendidikan islam nurhafizah deli Serdang.(Skripsi Sarjana,Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan)
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Edisi Kedua. Bandung: CV. Alfabeta
- Sulastri1*, A. S. (2024). Penyuluhan Edukasi Terkait Pencegahan dan Penatalaksanaan Diare pada Anak Bagi Warga Desa Nogosari. Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat, Volume 4 No 2, 37-44.
- Suntara, D. A. (2022). Pemberian Therapy Pemberian Madu Untuk Mengatasi Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam. Zahra: Journal of Health and Medical Research, 2(1), 15–23
- Tri Bayu Purnama*, R. R. (2021). Prevalensi diare pada santri pondok pesantren di Kota Medan. JHECDs, 7 (I), 2021, 10 - 14.
- Trisiyani, G., Syukri, M., Halim, R., & Islam, F. (2021). Faktor Risiko Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 bulan di Kota Jambi. Jurnal Sehat Mandiri, 16(2), 158–169
- Ulfa, A. F. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Hand Hygiene Terhadap Kejadian Diare Di Pondok Darul Rahman . <http://repository.unimus.ac.id>, 1-7.
- Winarni, T. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Puskesmas Pangkalan Balai Kabupaten Banyuasin Tahun 2020.
- Winka Delspri (2024).Hubungan Penerapan Personal Hygiene Berbasis Masyarakat Dengan Kejadian Diare Di Desa Penatangan Kecamatan Buntu Malangka’Kabupaten Mamasa.(Skripsi Sarjana,Universitas Sulawesi Barat Majene)
- yosep Cahyo Nugroho1, M. W. (2024, January). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Cuci Tangan 6 Langkah Penyandang Disabilitas Di Balai Rtpd Yogyakarta. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, Volume 8 Nomor 1, 54-62
- Yuldafriyenti1, T. K. (2024, Desember). Keberadaan Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perkembangan Spritual dan Kultural Masyarakat. Jurnal Al – Mau’izhoh, Volume 6 Nomor 2, 1225-1237.